

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Dari keluarga inilah akan tercipta tatanan masyarakat yang baik, sehingga untuk membangun suatu kebudayaan seyogyanya dimulai dari keluarga. Keluarga dijadikan unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada disekitarnya atau masyarakat sekitarnya (Harlinawati, 2013). Keluarga menjadi kelompok yang paling rentan terkena penyakit demam berdarah dengue.

Demam Berdarah Dengue atau DBD adalah penyakit febril akut yang ditemukan didaerah tropis, dengan penyebaran geografis yang mirip dengan malaria. Penyakit ini disebabkan oleh salah satu dari empat serotype virus dari genus flavivirus, family flaviviridae. DBD disebarkan kepada manusia oleh nyamuk *aedes aegypti*. Nyamuk tersebut mempunyai kebiasaan menghisap darah berulang kali untuk memenuhi lambungnya dengan darah, dengan demikian nyamuk ini sangat infeksiif sebagai penular penyakit (Azizah, 2010). Demam berdarah dengue dapat menyebar dengan cepat, maka harus diatasi sedini mungkin dengan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) sebaiknya dilakukan pada seluruh kawasan perumahan bukan hanya beberapa rumah saja, diperlukan pendekatan terpadu pengendalian nyamuk dengan menggunakan metode yang tepat (modifikasi lingkungan, biologi dan kimiawi) yang aman, murah dan ramah lingkungan (Dinata, 2018). Pemberantasan sarang nyamuk penting dilakukan untuk mematikan jentik nyamuk dan menghentikan perkembangbiakannya dilakukan dengan cara menanam tanaman pengusir nyamuk, melakukan 3M yaitu menguras bak air/bak mandi, menutup penampungan air dan mengubur barang bekas, membubuhkan bubuk abate pada penampungan air dan memakai obat anti nyamuk.

Penyakit demam berdarah dengue pertama kali dilaporkan di Asia Tenggara pada tahun 1954 yaitu di Filipina, selanjutnya menyebar ke berbagai negara. Sebelum tahun 1970, hanya 9 negara yang mengalami wabah DBD, namun sekarang DBD menjadi penyakit endemik pada lebih dari 100 negara, diantaranya adalah Afrika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki angka tertinggi terjadinya kasus DBD. Jumlah kasus di Asia Tenggara dan Pasifik Barat telah melewati 1,2 juta kasus ditahun 2008 dan lebih dari 2,3 juta kasus di 2010. Perkembangan kasus DBD di tingkat global semakin meningkat, seperti dilaporkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yakni dari 980 kasus di hampir 100 negara tahun 1954-1959 menjadi 1.016.612 kasus pertahun 2000-2009 (WHO, 2014).

Demam Berdarah Dengue masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama karena penyebaran, tingkat keparahan, serta kerugian material yang dihasilkannya akan semakin meningkat apabila tidak dilakukan pencegahan dan pemberantasan sejak dini (Respati, 2017). Pada tahun 2019 demam berdarah dengue menjadi kejadian luar biasa (KLB) yang terjadi di Indonesia. Data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan hingga bulan february mencapai 16.692 kasus dan 169 orang meninggal dunia di seluruh Indonesia. Dengan provinsi dengan jumlah kasus tertinggi di Indonesia adalah provinsi Jawa Timur dengan jumlah 2.657 kasus dan terendah adalah Sumatera Selatan 353 kasus, di Jawa Barat menempati urutan kedua dengan jumlah 2.008 kasus. Kepala Dinas Kesehatan Depok mengatakan ditemukan kasus DBD di Depok karena masih belum optimal menerapkan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) atau 3M plus serta terdapat kelurahan yang paling banyak ditemukan kasus DBD yaitu wilayah Beji, Cipayung, Harjamukti, Pancoran Mas, dan Ratujuaya. Menurut data dari Dinas Kesehatan Depok bulan Januari 2019 paling banyak ditemukan di kelurahan Cipayung sebesar 38 kasus.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya demam berdarah dengue adalah sanitasi, pendidikan, pengetahuan, sikap dan cuaca. Pengetahuan masyarakat di Indonesia pada umumnya relative masih sangat rendah, sehingga perlu dilakukan sosialisasi berulang mengenai pencegahan demam berdarah dengue agar masyarakat termotivasi untuk ikut berperan serta dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses

sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*) (Sunaryo, 2004).

Factor selanjutnya adalah sikap, seseorang yang memiliki sikap positif akan melakukan tindakan pencegahan demam berdarah dengue yang baik dan seseorang yang memiliki sifat yang negative akan melakukan pencegahan tindakan demam berdarah dengue yang tidak baik. Sedangkan sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2010 dalam Awaluddin, 2017). Peran perawat komunitas sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat untuk mencegah terjadinya demam berdarah dengue dengan cara memberikan pendidikan kesehatan.

Pada penelitian Bibah Novrita pada tahun 2017 terdapat 38% dengan pengetahuan baik dan 29% dengan pengetahuan kurang baik. Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD, dalam penelitian ini responden pengetahuan kurang baik 5 kali lebih beresiko dibandingkan dengan pengetahuan yang baik untuk terjadinya penyakit DBD. Seseorang akan melakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk untuk mencegah DBD apabila ia tahu apa tujuan dan manfaat bagi kesehatan serta bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak dilakukan pemberantasan tersebut.

Demam Berdarah Dengue menjadi ketertarikan tersendiri bagi saya, mengingat menjadi fenomena penyakit di awal tahun 2019 dan menjadikan penyakit dengan Kejadian Luar Biasa (KLB). Dengan melihat data jumlah kasus dengan urutan kedua di seluruh Indonesia berjumlah 2.008 di provinsi Jawa Barat serta khususnya di wilayah Depok, data tercatat 436 positif DBD dan meningkat hampir tujuh kali lipat dari tahun sebelumnya 2018 dengan itu saya mengambil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW 07 Kelurahan Cipayung Kota Depok.

I.2 Rumusan Masalah

Keluarga adalah kelompok social terkecil yang diakui secara social yang tinggal bersama disuatu tempat tinggal dengan saling mengasihi, melindungi dan saling berkerjasama satu sama lain. Dalam suatu keluarga yang tidak sehat rentan terkena penyakit karena tidak dapat menjaga kebersihan dan kesehatan. Penyakit yang dapat timbul jika tidak menjaga kebersihan adalah salah satunya penyakit demam berdarah dengue. Dalam tahun 2019 demam berdarah dengue menjadi salah satu Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang meresahkan warga Indonesia, khususnya di daerah Jawa Barat menjadi urutan kedua di Indonesia.

Provinsi dengan jumlah kasus tertinggi di Indonesia adalah provinsi Jawa Timur dengan jumlah 2.657 kasus dan terendah adalah Sumatera Selatan 353 kasus, di Jawa Barat menempati urutan kedua dengan jumlah 2.008 kasus. Kepala Dinas Kesehatan Depok mengatakan ditemukan kasus DBD di Depok karena masih belum optimal menerapkan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) atau 3M plus serta terdapat kelurahan yang paling banyak ditemukan kasus DBD yaitu wilayah Beji, Cipayung, Harjamukti, Pancoran Mas, dan Ratujuaya.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Depok bulan Januari 2019 paling banyak ditemukan di kelurahan Cipayung sebesar 38 kasus. Dengan demikian keluarga menjadi sumber utama dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue, maka pengetahuan dan sikap keluarga menjadi hal yang harus ditingkatkan. Berkaitan dengan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai Pencegahan Demam Berdarah Dengue"

I.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Gambaran karakteristik keluarga (usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) pada warga RW 07 kelurahan Cipayung Depok?
- b. Bagaimana Gambaran pengetahuan keluarga dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai pencegahan Demam Berdarah Dengue?
- c. Bagaimana Gambaran sikap keluarga dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai pencegahan Demam Berdarah Dengue?
- d. Bagaimana Hubungan pengetahuan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai pencegahan Demam Berdarah Dengue?
- e. Bagaimana Hubungan sikap keluarga dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai pencegahan Demam Berdarah Dengue?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW 07 Kelurahan Cipayung Depok

I.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran karakteristik keluarga (usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) pada warga RW 07 kelurahan Cipayung Depok.
- b. Mengetahui Gambaran pengetahuan keluarga dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai pencegahan Demam Berdarah Dengue
- c. Mengetahui Gambaran sikap keluarga dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai pencegahan Demam Berdarah Dengue
- d. Mengetahui Hubungan pengetahuan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai pencegahan Demam Berdarah Dengue
- e. Mengetahui Hubungan sikap keluarga dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai pencegahan Demam Berdarah Dengue

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Keluarga

Memberikan informasi keluarga yang berkaitan dengan pemberantasan sarang nyamuk dan menambah pengetahuan serta menjadikan perubahan sikap sebagai pencegahan demam berdarah dengue.

I.5.2 Bagi pelayanan kesehatan

Memberikan motivasi bagi petugas kesehatan agar mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk sebagai pencegahan demam berdarah dengue sehingga dapat memberikan pendidikan kesehatan, promosi kesehatan mengenai perilaku sehat. Menyebar luaskan informasi kesehatan sebagai upaya preventif terhadap resiko penyakit demam berdarah dengue.

I.5.3 Bagi Institusi

Memberikan informasi tentang demam berdarah dengue dan Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan dalam demam berdarah dengue dan Menjadikan salah satu media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mengenai demam berdarah dengue.

I.5.4 Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi dan dapat sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan pemberantasan sarang nyamuk sebagai pencegahan demam berdarah dengue serta sebagai bahan referensi pada studi atau penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

I.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini dilakukan pada warga RW 07 kelurahan Cipayung kota Depok mengenai “Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) sebagai pencegahan demam berdarah dengue di RW 07 Kelurahan Cipayung Kota Depok”